

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM) LOGAM JAYA LARAS UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI DESA PAJU KECAMATAN PONOROGO KABUPATEN PONOROGO**

**Anisa Cyntia Devi**

(Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

E-mail: [anisacyntia@gmail.com](mailto:anisacyntia@gmail.com)

**Heryanto Susilo, M.Pd.**

(Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

**Abstrak**

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu program pendidikan luar sekolah yang memberikan ketrampilan kepada masyarakat dalam upaya pemanfaatan sumber daya alam dan pengembangan kualitas sumber daya manusia. Tujuan penelitian ini berdasarkan fokus penelitian adalah mengetahui pelaksanaan program, pemasaran hasil produksi dan dampak program pemberdayaan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian yakni pemilik dan pengelola usaha kecil dan menengah Logam Jaya Laras, pekerja atau karyawan serta aparatur desa setempat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan langkah reduksi data, display data, dan verifikasi data. Setelah itu data diuji nilai kebenarannya dengan kredibilitas, dependability dan confirmability.

Hasil penelitian program pemberdayaan masyarakat telah menggunakan pendekatan Pendidikan Luar Sekolah melalui ketrampilan dalam pembuatan kerajinan gamelan yang digunakan sebagai aktifitas produksi sekaligus alternatif lapangan pekerjaan baru. Kedua pemasaran hasil produksi kerajinan gamelan telah mencapai tingkat nasional dan internasional. Ketiga, telah diketahui dampak dari adanya program pemberdayaan masyarakat melalui UKM kerajinan gamelan Logam Jaya Laras yaitu adanya peningkatan ekonomi keluarga dapat dilihat melalui peningkatan pendapatan, peningkatan daya beli dan peningkatan tabungan sekaligus sebagai upaya pelestarian kesenian daerah.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Usaha Kecil dan Menengah, Ekonomi Keluarga

**Abstract**

*Community empowerment is one of the out-of-school education programs that provide skills to the community in the effort of exploiting natural resources and developing the quality of human resources. The purpose of this study based on the focus of research is to know the implementation of the program, marketing of production and impact of community empowerment program.*

*This research uses qualitative approach. The research subjects are the owners and managers of small and medium enterprises Logam Jaya Laras, workers or employees and the local village apparatus. Data collection techniques used were interviews, observation and documentation. The collected data is analyzed by data reduction, data display, and data verification. After that the data tested its true value with credibility, dependability and confirmability.*

*The results of the community empowerment program have used the approach of Out-of-School Education through skills in making gamelan crafts that are used as a production activity as well as alternative new jobs. Both the marketing of gamelan craft products have reached national and international level. Thirdly, the impact of community empowerment program through small and medium enterprises of Jaya Laras metal gamelan craft is increasing of family economy can be seen through increasing of income, increasing of purchasing power and increasing of saving as well as effort of preservation of local arts.*

*Keywords: Community Empowerment, Small and Medium Enterprises, Family Economy*

## PENDAHULUAN

Rendahnya kualitas sumber daya manusia di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor pendidikan. Dimana tingkat pendidikan angkatan kerja yang ada masih relatif rendah. Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomer 20 Tahun 2003 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Struktur pendidikan angkatan kerja di Indonesia masih didominasi pendidikan dasar. Hal ini menyebabkan penguasaan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat menjadi rendah. Minimnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan rendahnya produktivitas tenaga kerja, dan rendahnya kualitas produksi dan jasa, sehingga sebagian besar masyarakat Indonesia hanya menjadi pekerja kasar.

Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomer 20 Tahun 2003 Pasal 3 mengemukakan bahwa, “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. tujuan dari adanya pendidikan sangat berkaitan erat dengan pembangunan nasional. Tingginya kualitas pendidikan masyarakat akan menjadi penentu dalam pembangunan nasional. Baik pembangunan nasional yang ditinjau dari aspek pendidikan, ekonomi maupun sosial dan budaya. Tujuan akhir pembangunan nasional adalah mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Dalam mewujudkan keadilan sosial dapat dilakukan melalui tiga tahap, pertama melalui tahap ekonomi yaitu peningkatan kemakmuran secara materiil, kedua melalui tahap kesejahteraan sosial dan ketiga melalui tahap keadilan sosial. (Mubyarto, 1997) dalam (Budhy dan Kusbiantoro 1997:187).

Konsep dari pembangunan nasional khususnya dalam bidang ekonomi sangat berkaitan erat dengan sumber daya manusia. Pembangunan suatu bangsa

memerlukan dua aset utama atau “daya” yang disebut sumber daya (*resources*), yakni sumber daya alam (*natural resources*), dan sumber daya manusia (*human resources*). Kedua sumber daya tersebut sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembangunan. (Soekidjo Notoatmodjo, 2009:1).

Indonesia merupakan negara yang termasuk dalam kategori negara berpenduduk padat. Terbukti Indonesia masuk dalam urutan ke empat dengan jumlah negara berpenduduk padat di Dunia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia kepadatan jumlah penduduk menurut Provinsi dari tahun 2000-2014 selalu mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah penduduk Indonesia dari tahun ke tahun tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusianya ini terbukti masih banyaknya tingkat pengangguran yang ada di beberapa provinsi di Indonesia. tingginya tingkat pengangguran di Indonesia perlu menjadi perhatian bagi semua pihak tidak hanya pemerintah saja namun juga perlu adanya kesadaran dari semua lapisan masyarakat.

Tingginya tingkat pengangguran berkaitan erat dengan tingkat kemiskinan baik yang terjadi di perkotaan maupun di pedesaan, dalam mengatasi hal ini perlu adanya suatu tindakan pemberdayaan masyarakat. Proses pemberdayaan masyarakat hendaknya dapat dituangkan dalam bentuk aksi nyata dan disertai dengan langkah-langkah pemberdayaan yang akan sangat dibutuhkan masyarakat untuk dapat meningkatkan taraf hidupnya.

Indrasari Tjandraningsih dalam (Prawirakusumah, 2001), pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yang bersifat “*people-centered, participatory, empowering, dan suistainable*”. Pemberdayaan harus mengutamakan usaha sendiri dari orang yang diberdayakan untuk meraih keberdayaannya. Oleh karena itu pemberdayaan sangat jauh dari konotasi ketergantungan. (Erna Setijaningrum, 2009 dalam Jurnal Masyarakat Kebudayaan dan Politik).

Pemberdayaan merupakan upaya dalam meningkatkan pembangunan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat harus diarahkan secara langsung kepada akar permasalahannya yaitu meningkatkan kemampuan rakyat. Semua aspek yang menjadi faktor dalam ketertinggalan masyarakat harus ditingkatkan dengan cara mengembangkan dan mendinamisasikan potensinya. Pemberdayaan sendiri tidak hanya terpaku pada program

yang digalakan oleh pemerintah saja melainkan juga harus adanya aksi nyata dari masyarakat untuk sadar bahwa potensi yang dimilikinya dapat digunakan sebagai bekal untuk meningkatkan taraf hidupnya. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pemberdayaan sendiri yaitu meningkatkan derajat hidup masyarakat dan kesejahteraan di berbagai segi kehidupan dalam suatu lingkungan sosial.

Dalam mengurangi tingkat pengangguran serta kemiskinan dibutuhkan adanya pemberdayaan dari berbagai sektor, salah satu sektor yang memiliki andil besar dalam pembangunan perekonomian yaitu sektor industri, ini merupakan pilar utama perekonomian nasional, dimana berbagai daerah di Indonesia baik perkotaan maupun pedesaan memiliki kekayaan sumber daya alam yang cukup potensial, namun belum digali dan dimanfaatkan secara penuh, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembangunan industri nasional sangat potensial dan prospektif. (Rahardjo Adisasmita, 2013:124).

Pengembangan sektor industri tidak hanya dilakukan di kawasan perkotaan namun juga perlu dilakukan pengembangan di kawasan pedesaan, di daerah pedesaan pengembangan sektor industri lebih cenderung pada UKM (Usaha Kecil dan Menengah), UKM sendiri merupakan bagian penting dari perekonomian suatu negara atau daerah. Di Indonesia Usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah jenis usaha yang paling banyak jumlahnya.

Ada beberapa alasan penting yang mendasari keberadaan UKM dianggap penting, yaitu: (1) Kinerja UKM cenderung lebih baik dalam menghasilkan tenaga kerja yang produktif; (2) Di dalam proses dinamika, UKM sering mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi; (3) UKM sering diyakini mempunyai keunggulan dalam hal fleksibilitas daripada usaha besar. Seperti yang disampaikan Kuncoro "Usaha kecil menengah di Indonesia telah memainkan peran penting dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan unit usaha dan mendukung pendapatan rumah tangga". (Jurnal *Economia*, 2005).

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo tingkat kemiskinan pada tahun 2012 berjumlah 11,70% dan mengalami peningkatan pada tahun 2013 sejumlah 11,87% (*BPS Kabupaten Ponorogo, 2016*). Dalam mengatasi tingginya kemiskinan yang sebagian besar disebabkan oleh tingginya tingkat pengangguran, pemerintah dan masyarakat Ponorogo terus mengembangkan perekonomian masyarakatnya melalui sektor-sektor industri dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) melalui potensi budaya lokal yang ada di Kabupaten Ponorogo yaitu Kesenian Reyog, adanya Kesenian Reyog berkaitan erat dengan tumbuhnya

sektor-sektor industri dan usaha-usaha kecil yang bergerak dalam bidang tersebut. Salah satunya yaitu melalui Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Kerajinan Gamelan Logam Jaya Laras.

UKM Kerajinan Gamelan Logam Jaya Laras merupakan salah satu insutri pengrajin gamelan terbesar yang ada di Kabupaten Ponorogo. UKM Kerajinan Gamelan "Logam Jaya Laras" cukup berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran khususnya di Desa Paju Kecamatan Ponorogo, karena dengan adanya usaha ini menjadi peluang usaha bagi masyarakat sekitar yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan tetap. Sebagian besar masyarakat di Desa Paju sebelumnya bekerja sebagai pengusaha kompor minyak namun setelah ada konversi minyak usaha mereka mengalami penurunan sehingga banyak diantara mereka yang menjadi pengangguran dan hanya bekerja serabutan. Dan melalui UKM Kerajinan Gamelan "Logam Jaya Laras" masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan akan diberikan pelatihan mengenai cara pembuatan gamelan sehingga mereka memiliki ketrampilan atau *skill* yang dapat diterapkan dalam proses produksi kerajinan gamelan dan berdampak pada peningkatan ekonomi keluarga mereka.

Prospek UKM Kerajinan Gamelan "Logam Jaya Laras" sendiri semakin baik karena seni Reyog merupakan salah satu andalan pariwisata Ponorogo berskala nasional dan internasional. Adanya paguyuban-paguyuban seni Reyog di berbagai daerah bahkan sampai di luar negeri menjadi sarana penting penunjang pemasaran kerajinan gamelan sehingga dalam proses produksi membutuhkan banyak tenaga kerja yang terampil untuk dapat memenuhi permintaan pasar. UKM Kerajinan Gamelan "Logam Jaya Laras" berdampak positif bagi masyarakat sebagai pelaku usaha dan pemerintah Kabupaten Ponorogo, disamping mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Kabupaten Ponorogo, UKM Kerajinan Gamelan "Logam Jaya Laras" juga turut serta dalam upaya pelestarian potensi budaya lokal yang ada di Kabupaten Ponorogo.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan dan menganalisis proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui UKM Kerajinan Gamelan "Logam Jaya Laras" untuk meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Paju Kecamatan Ponorogo kabupaten Ponorogo.
2. Mendiskripsikan dan menganalisis pemasaran hasil Kerajinan Gamelan "Logam Jaya Laras" untuk meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Paju Kecamatan Ponorogo kabupaten Ponorogo.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis dampak pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui UKM Kerajinan Gamelan "Logam Jaya Laras"

untuk meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Paju Kecamatan Ponorogo kabupaten Ponorogo.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong, 2012:6).

Penelitian dilakukan di UKM Kerajinan Gamelan Logam Jaya Laras yang terletak di Jalan Pemuda 108 Desa Paju, Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo. Alasan yang mendasari penelitian ini karena kemenarikan dari UKM Kerajinan Gamelan Logam Jaya Laras dalam memberdayakan masyarakat desa setempat sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran serta kemiskinan yang ada di Kabupaten Ponorogo.

Subyek penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2003:119) merupakan sesuatu yang kedudukannya sentral karena pada subyek penelitian itulah data tentang kategori yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti.

Moleong (2012:132) menerangkan bahwa subyek penelitian sebagai informan yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2012) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Dalam penelitian pemberdayaan masyarakat melalui UKM Kerajinan Gamelan ini yang dijadikan subyek penelitian adalah: (1) pemilik dan pengelola UKM kerajinan gamelan sejumlah dua orang (2) pengrajin atau karyawan kerajinan gamelan sebagai pelaku usaha sejumlah lima orang (3) aparatur desa sejumlah satu orang. Dalam penelitian ini pemilihan subyek penelitian berdasarkan pada tingkatan pekerjaan yang dilakukan dan perbedaan masa kerja yang mana kelima pekerja mempunyai tahapan pembagian kerja yang berbeda-beda dan memiliki masa kerja yang berbeda.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan data yang mendukung penelitian. Metode-metode pengumpulan data tersebut yaitu wawancara mendalam; observasi partisipan; dan dokumentasi.

Analisis data merupakan proses penyusunan secara ilmiah data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, analisis data yang dilakukan selama proses penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut: reduksi data; penyajian data; dan verifikasi data.

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara hasil penelitian dan kenyataan dilapangan. Maka perlu adanya criteria keabsahan data untuk menjamin keterpercayaan/kebenaran hasil penelitian sebagaimana Lincoln dan Guba (Riyanto Yatim, 2010:25). Dalam penelitian ini keabsahan data hasil penelitian menggunakan kredibilitas; dependabilitas; konfirmabilitas; dan transferabilitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Santoso S. Hamijoyo dalam Marzuki (2010:105) mendefinisikan pendidikan luar sekolah sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan secara terorganisasikan, terencana di luar sistem persekolahan, yang ditujukan kepada individu ataupun kelompok dalam masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Sesuai dengan teori tersebut salah satu upaya untuk dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat ialah melalui program pemberdayaan masyarakat (*empowering*). Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu program pendidikan luar sekolah. Pemberdayaan masyarakat menurut Suzane Kindervatter (1979) dalam Adi Fahrudin (2011:74) adalah proses pendidikan non formal dalam membelajarkan masyarakat sehingga mereka memiliki pemahaman dan mampu mengendalikan kondisi social, ekonomi dan/atau politik dalam upaya untuk meningkatkan kedudukannya di masyarakat. Program pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu program pendidikan luar sekolah yang memberikan ketrampilan dengan memberdayakan sumber daya manusia dan memanfaatkan sumber daya alam serta potensi lokal yang ada di lingkungan sekitar masyarakat itu sendiri dalam bentuk suatu usaha yang dapat memandirika masyarakat. Salah satunya pemberdayaan masyarakat melalui usaha kecil dan menengah (UKM) Kerajinan Gamelan Logam Jaya Laras untuk meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Paju Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo.

### 1. Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Kerajinan Gamelan Logam Jaya Laras Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Paju Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo

Proses pemberdayaan masyarakat melalui UKM Logam Jaya Laras ini diharapkan dapat melahirkan masyarakat yang memiliki keahlian khususnya dalam pembuatan gamelan sehingga berdampak pada peningkatan ekonomi keluarga.

Saleh Marzuki (2010:88) pemberdayaan atau empowerment berarti pemberian daya atau kekuatan kepada seseorang, karena dianggap tidak berdaya atau

kekuatan yang ada sangat kecil, sehingga hampir tidak dapat berbuat apa-apa.

Mengacu pada teori proses pemberdayaan masyarakat sesuai pada kegiatan produksi yang dilaksanakan di UKM Kerajinan Gamelan Logam Jaya Laras, yang dimana dalam proses produksinya memperkerjakan warga desa sekitar Paju Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo yang tidak memiliki pekerjaan tetap atau seorang pengangguran, untuk kemudian diberdayakan dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari yang semula tidak mempunyai ketrampilan dalam pembuatan gamelan menjadi terampil dalam membuat gamelan, dan dari yang tidak memperoleh penghasilan secara tetap menjadi memperoleh penghasilan secara tetap.

Pemberdayaan masyarakat melalui UKM Kerajinan Gamelan Logam Jaya Laras ini memperkerjakan masyarakat sekitar desa Paju. Dengan jumlah pekerja atau karyawan kurang lebih 15 orang yang berasal dari wilayah usaha tersebut. Dengan memperkerjakan warga sekitar Desa Paju secara tidak langsung membantu program pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran yang ada di Kabupaten Ponorogo, dan bisa meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Sedangkan hal tersebut di pertegas dengan teori yang dikemukakan Suzanne Kindervatter dalam Adi Fahrudin (2011:74) pemberdayaan masyarakat adalah proses pendidikan non formal dalam membelajarkan masyarakat sehingga mereka memiliki pemahaman dan mampu mengendalikan kondisi sosial, ekonomi dan/atau politik dalam upaya untuk meningkatkan kedudukannya di masyarakat.

Maka dari itu pemberdayaan masyarakat di UKM Logam Jaya Laras merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memberikan kesempatan dan kemampuan kepada masyarakat yang belum memiliki pekerjaan tetap atau pengangguran untuk dapat berpartisipasi, berorganisasi dan mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidupnya.

(Kurniawan, 2008) dalam Jurnal Sistem Informasi (2010:160) yang menjelaskan bahwa Usaha Kecil dan Menengah (UKM) telah terbukti merupakan salah satu bentuk usaha yang dapat bertahan dalam krisis ekonomi yang pernah terjadi di Indonesia. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan salah satu bidang yang memberikan kontribusi yang signifikan dalam memacu pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini dikarenakan daya serap UKM terhadap tenaga kerja yang sangat besar dan dekat dengan rakyat kecil. Maka dari itu

tidak bisa dipungkiri kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui UKM Kerajinan Gamelan Logam Jaya Laras mampu meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Paju Kecamatan Ponorogo guna untuk mensejahterakan kehidupan pekerja di UKM Logam Jaya Laras.

Dalam proses produksi gamelan di UKM Logam Jaya Laras dilakukan pada hari Senin sampai Sabtu yang dimulai pukul 07.30 sampai pukul 16.30, sedangkan hari minggu tidak ada kegiatan produksi. Perekrutan pegawai atau pekerja baru yang dilakukan oleh UKM Logam Jaya Laras tidak menggunakan syarat-syarat tertentu yang menyulitkan, dan dalam pemilihan pekerja baru pun tidak harus memiliki keahlian khusus dalam pembuatan gamelan tetapi yang dicari merupakan masyarakat yang memiliki keinginan serta motivasi untuk bekerja.

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui UKM Logam Jaya Laras mempunyai proses pendampingan yang dilakukan oleh pengelola kepada pekerja baru atau oleh pekerja senior kepada pekerja baru. Proses pendampingan dilakukan dengan tujuan untuk memberikan arahan-arahan tentang tahapan dalam pembuatan gamelan, agar dapat mengurangi kesalahan yang akan dilakukan oleh pekerja baru selain itu proses pendampingan juga dapat memberikan kemudahan kepada pekerja baru dalam proses belajar kegiatan produksi dan sebagai sarana komunikasi antar pekerja dan pengelola di UKM Logam Jaya Laras.

Dalam proses produksi gamelan di UKM Logam Jaya Laras terdapat sarana dan prasarana pendukung yang akan memudahkan pekerja untuk melakukan proses produksi yaitu adanya bahan baku serta alat-alat yang telah disediakan oleh pengelola yang akan digunakan untuk proses produksi, selain itu adanya fasilitas tambahan seperti konsumsi yang diberikan oleh pengelola kepada pekerja juga akan berpengaruh pada peningkatan kualitas produksi pekerja di UKM Logam Jaya Laras.

Dalam memproduksi gamelan tidak ada penargetan dalam sehari harus memproduksi berapa alat karena dalam pembuatan gamelan membutuhkan tingkat ketelitian dan ketelatenan yang cukup tinggi. Tetapi untuk menghasilkan gamelan lengkap atau satu set gamelan dibutuhkan waktu produksi kurang lebih 20 sampai 30 hari.

Selain melayani permintaan konsumen di wilayah sekitar Kabupaten Ponorogo, UKM Logam Jaya Laras juga melayani konsumen yang ada di luar wilayah luar Ponorogo, luar Jawa ataupun luar negeri, atas dasar mengembangkan hasil produksi UKM Kerajinan Gamelan Logam Jaya Laras. Pemberdayaan

masyarakat melalui UKM Logam Jaya Laras dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat dengan mengembangkan potensi yang ada dalam diri masyarakat sebagai peluang atau membuka kesempatan bisnis atau wirausaha dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain memberdayakan masyarakat sekitar desa Paju, UKM ini juga ikut membantu pelestarian kesenian lokal daerah yaitu pelestarian gamelan Jawa untuk dapat bertahan di era globalisasi sekarang ini.

## 2. Pemasaran Hasil Kerajinan Gamelan Logam Jaya Laras untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Paju Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo

Dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui UKM Kerajinan Gamelan Logam Jaya Laras, dibutuhkan strategi pemasaran untuk mempromosikan hasil produksi berupa kerajinan gamelan kepada konsumen. Pemasaran yang dilakukan di UKM Kerajinan Gamelan Logam Jaya Laras menggunakan strategi promosi.

Promosi merupakan salah satu aspek yang paling penting dalam pemasaran hasil produksi. Dari adanya promosi masyarakat dapat mengetahui keberadaan produk yang akan ditawarkan atau dipasarkan. Selain itu promosi juga berfungsi sebagai stimulus atau rangsangan untuk mempengaruhi konsumen agar mempunyai kemauan untuk membeli produk yang ditawarkan. Dalam pemasaran hasil produksi gamelan di UKM Logam Jaya Laras promosi yang dilakukan yaitu melalui:

- a. Sistem "gethok tular" atau "dari mulut ke mulut" pemasaran yang dilakukan melalui gethok tular atau dari mulut ke mulut ini merupakan strategi promosi yang paling sering dilakukan dan paling berdampak besar pada produksi di UKM Logam Jaya Laras karena melalui promosi gethok tular konsumen akan mengajak konsumen lain karena merasa tertarik dan puas dengan hasil kerajinan gamelan yang di produksi oleh UKM Logam Jaya Laras sehingga melalui promosi gethok tular ini pemasarannya bisa dilakukan setiap hari karena setiap harinya UKM Logam Jaya Laras memproduksi gamelan yang dapat dipasarkan perbiji atau tidak dalam set.
- b. Melalui advertising dalam skala kecil, promosi penjualan melalui advertising ini merupakan mempromosikan barang melalui media massa, UKM Logam Jaya Laras juga menggunakan strategi ini yaitu dilakukan melalui web jual beli gamelan dimana hal tersebut akan memudahkan

konsumen yang berada jauh dari UKM sehingga tidak memungkinkan untuk dapat membeli secara langsung. Berdasarkan data wawancara promosi melalui advertising ini sebagian besar dilakukan oleh konsumen yang berada di luar Jawa atau luar negeri.

- c. Melalui promosi penjualan, UKM Logam Jaya Laras menggunakan strategi promosi penjualan ini pada saat ada even tertentu seperti Grebeg Suro atau Festival Reog Nasional yang diselenggarakan oleh pemerintah Kabupaten Ponorogo setiap tahunnya, promosi ini dilakukan dengan cara menyebarkan kartu nama dan brosur-brosur pada tiap kontingen-kontingen Reog yang akan mengikuti Festival Reog Nasional. Selain itu pemilik UKM Logam Jaya Laras juga menjalin relasi dengan dinas pariwisata dan kebudayaan guna mengembangkan pemasaran hasil produksi kerajinan gamelan Logam Jaya Laras dengan memberikan kartu nama UKM Logam Jaya Laras.
- d. Melalui paguyupan Reog yang tersebar di berbagai daerah. Adanya paguyupan Reog yang tersebar di berbagai daerah baik dalam negeri juga luar negeri sedikit banyak juga berdampak pada pemasaran yang dilakukan oleh UKM Logam Jaya Laras karena dengan menyebarkan brosur serta kartu nama ke berbagai paguyupan Reog juga membuka atau menjalin relasi bisnis yang memiliki dampak positif dalam pemasaran.

Pemasaran yang dilakukan UKM Kerajinan Gamelan Logam Jaya Laras telah mencapai tingkat nasional dan internasional. Saluran distribusi UKM Logam Jaya Laras dilakukan secara langsung dan tidak langsung, distribusi secara langsung yaitu dengan konsumen mendatangi produsen atau sentra gamelan Logam Jaya Laras untuk membeli secara langsung sedangkan tidak langsung yaitu UKM Logam Jaya Laras berperan sebagai distributor yang menyediakan barang dan bekerja sama dengan home industri lain yang mengambil barang dalam partai besar dari UKM Logam Jaya Laras yang kemudian menjualnya kembali.

Sedangkan dalam penentuan harga jual kerajinan gamelan di UKM Logam Jaya Laras disesuaikan dengan jenis bahan baku yang digunakan, jadi terdapat perbedaan harga dari tiap bahan baku seperti gamelan dari bahan besi, gamelan dari bahan kuningan dan gamelan dari bahan perunggu.

Pemasaran yang dilakukan UKM Kerajinan Gamelan Logam Jaya Laras ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ekawarna (2010:22) pemasaran

adalah proses kegiatan yang direncanakan, diorganisir, dan dikendalikan untuk memenuhi kehendak konsumen, dengan cara menyampaikan informasi mengenai spesifik produk, terutama yang menyangkut keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh suatu produk.

Hal tersebut juga sesuai dengan paparan ahli W.J Stanton dalam Ekawarna (2010:22) bahwa pemasaran meliputi sistem yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan usaha, yang bertujuan untuk merencanakan, menentukan harga, hingga mempromosikan dan mendistribusikan barang-barang yang akan memuaskan pembeli.

### **3. Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui UKM Kerajinan Gamelan Logam Jaya Laras untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Paju**

Dalam setiap program kegiatan yang dilaksanakan pasti mempunyai tujuan, seperti halnya kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui usaha kecil dan menengah (UKM) Kerajinan Gamelan Logam Jaya Laras di Desa Paju Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo mempunyai tujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Menurut Rozuli (2010:113), bahwa ekonomi keluarga merupakan standart hidup suatu keluarga dalam memenuhi segala kebutuhan hidup untuk dapat melangsungkan kehidupan.

Perekoniman keluarga yang dimaksudkan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ini adalah adanya peningkatan pendapatan keluarga, adanya peningkatan daya beli keluarga untuk membiayai kebutuhan sehari-hari baik kebutuhan dasar, kebutuhan sosial ataupun kebutuhan lainnya yang terlihat dari peningkatan penghasilan keluarga, dan adanya perkembangan tabungan keluarga.

#### **a. Adanya Peningkatan Pendapatan Keluarga**

Pemberdayaan masyarakat melalui UKM Kerajinan Gamelan Logam Jaya Laras telah memberikan dampak pada perekonomian pekerjanya yang salah satunya ditandai dengan pendapatan yang didapatkan setiap bulannya. Pendapatan yang diperoleh telah menambah penghasilan para pekerja, karena sebelumnya para pekerja tidak selalu mendapatkan penghasilan karena sebelumnya mereka belum mempunyai pekerjaan tetap. Menurut keterangan dari pekerja, dengan menjadi pekerja di UKM Logam Jaya Laras berdampak pada perubahan perekonomian keluarganya yang menjadi lebih baik dari sebelumnya. Adanya UKM Logam Jaya Laras ini telah melahirkan masyarakat yang dulunya belum

bisa menjadi bisa dan hal tersebut akan memudahkan masyarakat untuk dapat mengembangkan skill atau kemampuannya sehingga mampu bersaing dengan era globalisasi saat ini, dan akan berdampak pada perubahan perekonomian keluarga mereka, dalam hal ini perubahan perekonomian dapat dilihat dari adanya penerimaan jumlah gaji tetap serta bonus dan tunjangan yang diberikan oleh pengelola kepada pekerja dalam setiap minggunya. Penghasilan yang didapatkan selama bekerja di UKM Logam Jaya Laras sudah dapat memberikan rasa nyaman dan kecukupan kepada keluarganya sehingga sudah dapat memenuhi segala kebutuhan pokok dalam hidupnya.

Hal tersebut sesuai dengan definisi Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa pendapatan sebagai imbalan atau penghasilan selama sebulan baik berupa maupun barang yang diterima oleh seseorang yang bekerja. Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Mulyanto & Hans Dieter (1982:92) pendapatan adalah segala penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan yang diterima sebagai balas jasa atau kontra pretasi yang meliputi gaji atau upah dan hasil investasi.

#### **b. Adanya Peningkatan Daya Beli Keluarga**

Adanya peningkatan daya beli untuk membiayai kebutuhan pokok dan kebutuhan tambahan merupakan salah satu tolok ukur meningkatnya perekonomian keluarga. Kebutuhan pokok minimal merupakan kebutuhan akan sandang, pangan, dan papan sedangkan kebutuhan tambahan seperti kebutuhan untuk pergi liburan dan membeli barang atau yang lainnya. Menurut peneliti, dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui UKM Kerajinan Gamelan Logam Jaya Laras dapat menjadi solusi bagi pekerja untuk dapat memenuhi kebutuhannya baik kebutuhan pokok ataupun kebutuhan tambahan. Karena dengan adanya usaha kerajinan gamelan ini pekerja atau karyawan mendapatkan pekerjaan yang bisa diharapkan hasilnya untuk pemenuhan segala kebutuhan diri.

Berdasarkan hasil temuan dijelaskan bahwa pekerja yang dulunya tidak mempunyai pekerjaan tetap atau seorang pengangguran sehingga berada dalam keterbatasan termasuk dalam pemenuhan kebutuhan pokoknya dan dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui UKM Logam Jaya Laras ini sangat berperan dalam meningkatkan daya beli yang ada pada masyarakat tidak hanya untuk kebutuhan pokok saja tetapi juga termasuk daya beli bagi kebutuhan tambahan

seperti membelikan pakaian, alat elektronik atau mencukupi kebutuhan lain-lain anggota keluarganya, dan sebagian pekerja di UKM Logam Jaya Laras sudah mampu mengelola penghasilannya untuk mencukupi kebutuhan tersier seperti liburan bersama keluarga. Bahkan dari beberapa keterangan pegawai sejak bekerja di UKM Logam Jaya Laras ini dapat mengangkat kondisi perekonomian keluarganya ke arah yang lebih baik. Hal tersebut sesuai dengan teori Maslow dalam Suryana (2006:52) yang mengemukakan tentang hirarki kebutuhan yang mendasari motivasi seseorang, kebutuhan yang paling mendasar yaitu kebutuhan fisik atau kebutuhan pemenuhan diri.

c. Adanya Peningkatan Tabungan

Pemberdayaan masyarakat melalui UKM Kerajinan Gamelan Logam Jaya Laras telah berdampak pada peningkatan perekonomian keluarga pekerja di Desa Paju Kecamatan Ponorogo. Masyarakat Desa paju yang menjadi pekerja di UKM Logam Jaya Laras dulunya merupakan orang-orang yang belum memiliki pekerjaan tetap dan dapat dikategorikan sebagai keluarga yang kurang mampu. Menurut hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dengan mereka menjadi pekerja di UKM Logam Jaya Laras mereka telah mampu merubah kondisi kehidupannya kearah yang lebih baik dengan ketrampilan dan penghasilan yang didapat selama bekerja di UKM Logam Jaya Laras. Sehingga secara tidak langsung UKM Logam Jaya Laras telah mampu meningkatkan perekonomian keluarga pekerja, salah satu hal yang dapat dilihat dari peningkatan perekonomian keluarga pekerja di UKM Logam Jaya Laras ialah dengan dimilikinya tabungan tiap pekerja.

Berdasarkan data hasil temuan yang dilakukan peneliti kepada pekerja yang ada di UKM Kerajinan Gamelan Logam Jaya Laras mengenai peningkatan tabungan keluarga menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan yang bekerja di UKM Logam Jaya Laras sudah memiliki tabungan yang dapat digunakan sebagai investasi jangka panjang. Tabungan yang mereka miliki merupakan hasil pendapatan yang di diperoleh selama bekerja di UKM Logam Jaya Laras. Selain itu pengelola UKM Logam Jaya Laras juga memberikan bonus kepada pekerjanya pada saat pekerja memiliki pekerjaan atau tugas tambahan seperti ikut mengantarkan barang pesanan ke suatu tempat maka pihak pengelola UKM Logam Jaya Laras akan memberikan bonus kepada

pekerja dimana bonus yang diterima pekerja sebagian besar digunakan sebagai tabungan. Pekerja di UKM Logam Jaya Laras sebagian besar memiliki masa kerja yang terhitung lama yaitu berkisar 7 tahun sampai 24 tahun sehingga sebagian besar pekerja sudah mampu meningkatkan jumlah tabungan yang mereka miliki, dimana sebelumnya pekerja belum mempunyai gaji secara tetap dan setelah bekerja di UKM Logam Jaya Laras mereka memiliki gaji secara tetap yang diberikan pengelola pada tiap minggunya sehingga berdasarkan data hasil wawancara gaji yang diperoleh tadi dapat disimpan atau ditabung berkisar 10% dari jumlah penghasilan yang diperoleh pekerja yang mana akan memudahkan pekerja untuk dapat mengelola keuangannya yang dapat digunakan sebagai investasi jangka panjang.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Fakhruddin (2011:130) bahwa kemakmuran dapat dilihat dari adanya perubahan pola hidup, perubahan model rumah, dan perubahan dalam sarana prasarana yang dimiliki. Dan perekonomian keluarga meliputi penghasilan, standard hidup, dan rasa aman karena memiliki ketahanan ekonomi yang dapat menunjang kebutuhan mendadak. Yang dimaksud dalam perubahan pola hidup yaitu dengan dimilikinya tabungan oleh tiap pekerja dari hasil pendapatan yang diperoleh dari UKM Logam Jaya Laras sehingga dapat menunjang kehidupan dalam jangka panjang ataupun sebagai penunjang jika ada kebutuhan mendadak.

## PENUTUP

### Simpulan

Sesuai hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan mengenai:

1. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui usaha kecil dan menengah (UKM) kerajinan gamelan Logam Jaya Laras untuk meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Paju Kecamatan Ponorogo telah menggunakan pendekatan luar sekolah hal ini terbukti dengan diterapkannya pembelajaran sepanjang hayat yang tidak mengenal batas usia pembelajaran sepanjang hayat dapat dilihat melalui proses pendampingan yang dilakukan oleh pengelola kepada pekerja baru ataupun oleh pekerja senior kepada pekerja baru, dan dengan diterapkannya ketrampilan pembuatan kerajinan gamelan sebagai aktifitas produksi. Sekaligus UKM Kerajinan Gamelan Logam Jaya



Laras menjadi alternative lapangan pekerjaan bagi warga desa Paju yang tercermin pada proses pembuatan kerajinan gamelan di UKM Logam Jaya Laras yang memperkerjakan masyarakat sekitar yang tidak mempunyai pekerjaan tetap.

2. Pemasaran hasil kerajinan gamelan di UKM Logam Jaya Laras menggunakan berbagai strategi promosi yang pertama 'gethok tular' atau 'dari mulut ke mulut' yakni konsumen mengajak konsumen lain karena merasa tertarik dan puas dengan hasil kerajinan gamelan yang di produksi, yang kedua melalui advertising dalam skala kecil yakni mempromosikan barang melalui media massa atau online promosi ini dilakukan melalui web jual beli gamelan, dan yang ketiga melalui promosi penjualan dan adanya paguyuban-paguyuban Reog yang tersebar di berbagai daerah, strategi promosi ini dilakukan pada saat ada *event* tertentu seperti Festival Reog Nasional yang diselenggarakan oleh pemerintah Kabupaten Ponorogo setiap tahunnya, promosi ini dilakukan dengan cara menyebarkan kartu nama dan brosur-brosur kepada tiap kontingen. Pemasaran yang dilakukan UKM Kerajinan Gamelan Logam Jaya Laras telah mencapai tingkat nasional dan internasional.
3. Dampak dari pemberdayaan masyarakat melalui usaha kecil dan menengah (UKM) Kerajinan Gamelan Logam Jaya Laras untuk meningkatkan ekonomi keluarga yakni dapat meningkatkan perekonomian keluarga pekerja yang ditandai dengan peningkatan pendapatan keluarga, adanya peningkatan daya beli keluarga dan adanya peningkatan tabungan keluarga. Meningkatnya pendapatan ditandai dengan menambahnya penghasilan pegawai, karena sebelum menjadi pegawai rata-rata tidak menentu penghasilannya dan setelah menjadi pegawai penghasilannya bisa didapat setiap minggunya. Meningkatnya daya beli keluarga ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan sehari-hari baik sandang pangan dan papan, serta dapat mengelola penghasilannya untuk kebutuhan tambahan atau kebutuhan tersier. Meningkatnya tabungan keluarga pekerja ditandai dengan dimilikinya tabungan yang diperoleh dari pendapatan tetap, bonus serta tunjangan yang diberikan oleh pengelola kepada pekerja.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang pemberdayaan masyarakat melalui UKM Kerajinan Gamelan Logam Jaya Laras untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Paju serta

kesimpulan dari studi ini, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga
  - a) Sebuah program pemberdayaan yang akan diberikan kepada masyarakat hendaknya dilaksanakan atas dasar konsep pendidikan berbasis masyarakat, untuk dan oleh masyarakat. Artinya masyarakat tidak hanya menjadi objek pelaksana saja namun juga menjadi penyenggara dalam sebuah program sehingga masyarakat tidak bergantung pada orang lain dan program yang akan dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan tujuan dari sebuah program. Bagi Lembaga
  - b) Pengelola diharapkan lebih banyak memberikan pelatihan dan pengetahuan mengenai kewirausahaan agar pekerja yang ada di UKM Kerajinan Gamelan Logam Jaya Laras memiliki motivasi dan sikap usaha mandiri (wirausaha) sehingga bisa membuka usaha sendiri.
  - c) Untuk dapat memperluas jangkauan pemasaran disarankan bagi pengelola untuk lebih meningkatkan promosi melalui media online untuk dapat memudahkan konsumen dan diharapkan pengelola mengikut sertakan pekerja dalam hal pemasaran hasil produksi

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar dalam pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan baik hendaknya peneliti menyesuaikan atau mengkroscek kembali variabel dan indikator yang akan digunakan dalam penelitian secara lebih detail dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. (2013). *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi*. Yogyakarta Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. (2003). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ekawarna. 2010. *Manajemen Badan Usaha dan Koperasi*. Jakarta: Gaung Persada

- Fahrudin, Adi. (2011). *Pemberdayaan Partisipasi Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Jauhari, Jaidan. (2010). *Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah Dengan Memanfaatkan E-Commerce*. Jurnal Sisten Informasi. Universitas Sriwijaya.
- Lexy J. Moleong. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marzuki, Shaleh. (2012). *Pendidikan Non Formal Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan dan Andragogi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2009). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Online Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo 2016 diakses pada tanggal 10 Januari 2017 jam 14.00 WIB
- Prawirokusumo, Soeharto. (2010). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta
- Riyanto, Yatim. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: SIC
- Rozuli, Ahmad Imron. (2010). *Keragaman Pranata Agama dan Budaya serta Implikasinya bagi Penguatan Kegiatan Ekonomi Masyarakat Desa*. Jurnal Ilmu Sosial. Vol 1:112-126.
- Setijaningrum, Erna. (2009). *Pengembangan Model Pemberdayaan Masyarakat sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan di Perkotaan*. Jurnal Masyarakat Kebudayaan dan Politik. Nomor 2:117-127. Universitas Airlangga.
- Sihono, Teguh. (2005). *Usaha Kecil dan Menengah dan Upaya Mengatasi Pengangguran*. Jurnal Economia. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan, Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat
- Sumardi, Mulyanto dan Hans Dieter Ever (1982). *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: Rajawali
- Tjahjati, Budi dan Kusbiantoro. (1997). *Perencanaan Pembangunan di Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia